

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SEKOLAH BINAAN TINGKAT MENENGAH KABUPATEN LEMBATA**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun oleh :

**MUH. SULAIMAN RIFAI APRIANUS MUKIN**  
NIM : 202310290211048

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
Januari 2025

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SEKOLAH BINAAN TINGKAT  
MENENGAH KABUPATEN LEMBATA**

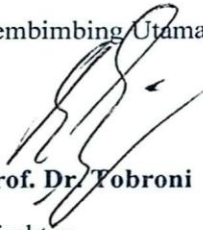
Diajukan oleh :

**MUH. SULAIMAN RIFAI APRIANUS MUKIN  
202310290211048**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 21 Januari 2025

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. Tobroni**

Direktur  
Program Pascasarjana

Pembimbing Pendamping



**Asoc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi**

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



**Prof. Dr. Latipun, Ph. D**



**Dr. Romelah**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**MUH.SULAIMAN RIFAI APRIANUS MUKIN**  
**202310290211048**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, **Selasa/21 Januari 2025**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua** : Prof. Dr. Tobroni, M. Si  
**Sekretaris** : Assc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi  
**Penguji I** : Assc. Prof. Dr. Faridi, MA  
**Penguji II** : Assc. Prof. Dr. Moh. Nurhakim, Ph. D

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Allah yang Maha Rahman dan Rahim selalu membantu penulis menyelesaikan tesis berjudul "*PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH BINAAN TINGKAT MENENGAH KABUPATEN LEMBATA*" dengan baik. Tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Pembinaan karakter religius di kalangan peserta didik sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang berdampak pada nilai-nilai moral generasi muda. Hal ini yang memprofokasi penulisan tesis ini. Studi ini berfokus pada proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Nubatukan Kabupaten Lembata, karena diharapkan program tersebut dapat memperkuat karakter religius yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan penelitian ini akan membantu dunia pendidikan dalam membangun karakter generasi bangsa yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada isteriku tercinta (Sara H. Ibrahim) dan anak-anakku tersayang (Naqib, Rihan, Aliyah dan Fadhela) dalam doa-doa yang dahsyat menembus lapisan langit dan semua orang yang telah membantu menyelesaikan tesis ini. Penulis pun ingin menyampaikan ucapan terima kasih, secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Romelah, MA selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
4. Prof. Dr. Tobroni, M.Si dan Assc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi, M. Ag. selaku Pembimbing tesis yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran, semangat, saran dan nasihat dalam penulisan tesis ini
5. Assc. Prof. Dr. Faridi, MA selaku penguji I dan Assc. Prof. Dr. Moh. Nurhakin, Ph. D selaku penguji II
6. Kedua orang tuaku yang telah tiada, ayahanda tercinta "Tuan Mukin" dan emma tersayang "Mas'ad Saleh" yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh khidmat
7. Dosen serta Staf Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang
8. Almamater tercinta, Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman yang tidak terlupakan.
9. Sahabat-sahabatku seangkatan 2023 Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.

10. Sahabat-sahabatku seperjuangan 2023 Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang
11. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMA Negeri1 Nubatukan Kabupaten Lembata yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan informasi yang sangat berharga;

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk membantu menyelesaikan tesis ini dan disempurnakan di masa mendatang. Semoga para pembaca mendapatkan manfaat dari tesis ini dan membantu pengembangan ilmu pendidikan terutama pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang pembinaan karakter religius di sekolah.

Malang, 21 Januari 2025

Penulis

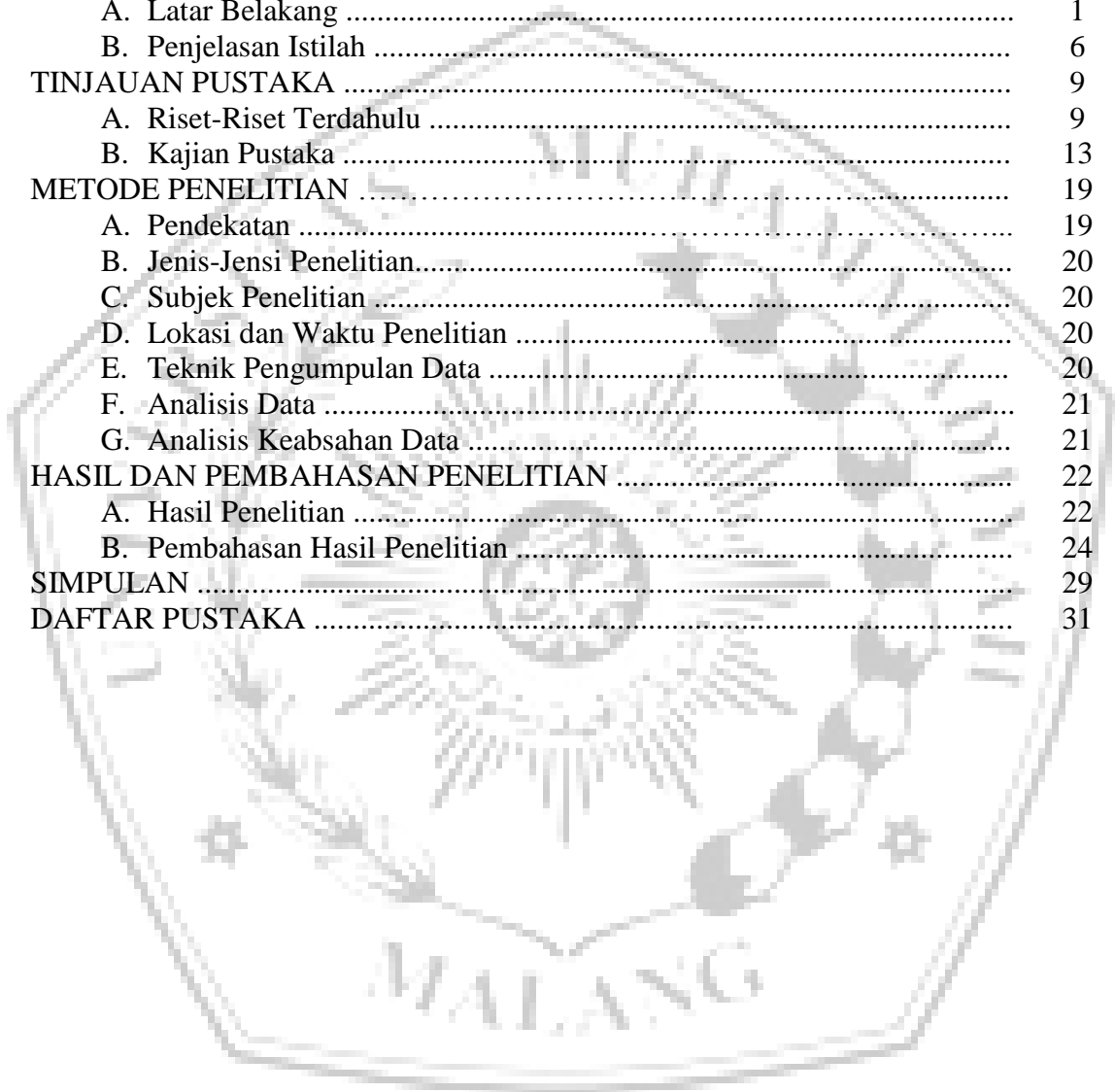
Muh. Sulaiman Rifai Aprianus Mukin



## DAFTAR ISI

Hal

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUN</b> .....	ii
<b>HALAMAN DEWAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penjelasan Istilah .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Riset-Riset Terdahulu .....	9
B. Kajian Pustaka .....	13
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	19
A. Pendekatan .....	19
B. Jenis-Jensi Penelitian.....	20
C. Subjek Penelitian .....	20
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data .....	20
F. Analisis Data .....	21
G. Analisis Keabsahan Data .....	21
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b> .....	22
A. Hasil Penelitian .....	22
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	24
<b>SIMPULAN</b> .....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	31



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **MUH. SULAIMAN RIFAI APRIANUS MUKIN**  
NIM : **202310290211048**  
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PEMBINAAN KARATER RELIGIUS MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH BINAAN TINGKAT MENENGAH KABUPATEN LEMBATA** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Januari 2025

Yang menyatakan,



**MUH. SULAIMAN RIFAI APRIANUS MUKIN**

## ABSTRAK

Muh. Sulaiman Rifai Aprianus Mukin. 2025. Pembinaan Karakter Religius melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Binaan Tingkat Menengah Kabupaten Lembata. Tesis. Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Tobroni, M.Si (2) Assc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi, M. Ag

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius peserta didik di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi, yang mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai moral generasi muda. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai agama peserta didik yang sejalan dengan Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SMA Negeri 1 Nubatukan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi program terkait, wawancara dengan guru, peserta didik, dan kepala sekolah, dan observasi. Proses analisis dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana konsep, implementasi, dan dampak proyek ini terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep nilai-nilai agama Pancasila dengan tetap menjaga keragaman agama dan kepercayaan peserta didik di SMA Negeri 1 Nubatukan. Dalam implementasinya perubahan ini menunjukkan bahwa peserta didik berkembang secara akademis dan emosional serta sosial. Selain itu dampak pada peserta didik tertanamnya nilai-nilai profil Pancasila dan karakter religius yang menciptakan sekolah yang damai dan inklusif. Namun, ada beberapa masalah yang muncul saat ini, seperti kurangnya keterlibatan orang tua, sumber daya dan waktu yang terbatas, ketidakcocokan minat dan karakteristik peserta didik, dan perubahan kurikulum yang cepat. Penelitian ini menemukan bahwa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mendukung pengembangan karakter agama. Selain itu, perlu ditingkatkan fasilitas dan pelatihan guru terkait program ini agar pengembangan karakter religius lebih berkelanjutan dan efektif.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Karakter religius, profil peserta didik Pancasila, Globalisasi dan teknologi, Keragaman agama dan budaya



## ABSTRACT

Muh. Sulaiman Rifai Aprianus Mukin. 2025. Fostering Religious Character Through The Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMA Negeri 1 Nubatukan

**Abstract:** This research focuses on the formation of students' religious character in the midst of globalization and technological advancement, which affects the behavior and moral values of the younger generation. The Pancasila Student Profile Strengthening Project is one of the government's efforts to instill students' religious values that are in line with Pancasila. This study uses a qualitative approach with a case study at SMA Negeri 1 Nubatukan. Data was collected through documentation of related programs, interviews with teachers, students, and principals, and observations. The analysis process was carried out descriptively with the aim of explaining how the concepts, implementation, and impact of this project were carried out and their influence on the formation of students' religious character. The results of the study show that the program can improve students' understanding of Pancasila religious values while maintaining the diversity of religions and beliefs of students at Nubatukan State High School. These changes show that students are developing academically and emotionally as well as socially. However, there are several problems that arise today, such as lack of parental involvement, limited resources, limited time, mismatch of interests and characteristics of students, and rapid curriculum changes. This research finds that through the Pancasila Student Profile Strengthening Project, schools, parents, and the community must work together to support the development of religious character. In addition, it is necessary to improve facilities and teacher training related to this program so that character development is more sustainable and effective

**Keywords:** religious character development, pancasila student profile, globalization and technology, religious and cultural diversity, and challenges in forming religious character

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peserta didik pada sekolah menengah saat ini berada pada periode generasi Zet dihadapkan dengan era digitalisasi yang kian kompleks dengan berbagai benturan budaya, sosial, ekonomi dan agama yang sewaktu-waktu dapat memberikan potensi buruk. Hal serupa Sunggu (2023), menjelaskan bahwa generasi Z menghadapi tantangan yang berasal dari perubahan sosial budaya, kemajuan teknologi, dan perjuangan psikologis saat mereka menavigasi lanskap digitalisasi yang beragam (Sunggu 2023).

Alvin Tofler menggambarkan fenomena tersebut sebagai *future shock*, atau kejutan masa depan, yang akan menghancurkan seluruh sistem sosial karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-18 dan ke-21 (Jackson 2019). Lebih menegaskan "Ilmu adalah perubahan", kata Alvin Tofler, mengakselerasikan pengetahuan dengan teknologi berarti menyelesaikan perubahan (Naredi, 2000). Artinya, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi telah menyebabkan perubahan yang mendasar atau fundamental dalam kehidupan umat manusia, yang menyebabkan banyak perubahan atau kejutan dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia, termasuk politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kepribadian manusia.

Para ahli seperti guru, pengamat sosial, dan pembuat kebijakan dapat membuat strategi untuk menavigasi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan cepat ini dengan memahami dampak teknologi baru, ancaman, dan perubahan sosial (Jackson, 2019). Untuk menjamin masa depan yang lebih berkelanjutan dan tangguh bagi masyarakat secara keseluruhan, individu-individu ini harus bekerja sama dan mengambil tindakan pencegahan untuk mengatasi tantangan etika, moral, dan sosial yang muncul dari revolusi industri keempat. Transgenerasi teknologi baru, terutama teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang, maka penting membentengi diri secara spiritual dan tetap bersosialisasi dalam kerumunan sosial (Templeton, 2021).

Media sosial adalah ruang publik utama, dan ruang publik berbasis internet telah menghasilkan sejumlah besar informasi yang sangat mengkhawatirkan (Shi et al. 2022). Media sosial telah berubah menjadi arena konflik baru untuk berbagai ujaran yang tidak lagi mempertahankan nilai-nilai budaya dan etika bangsa. Menyikapi

generasi millennial disarankan agar sekolah mengubah pendekatan pedagogis, sebagai upaya memenuhi sifat ambisius generasi ini (Ramírez et al. 2019). Selain itu, guru (baca sekolah) menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan persepsi peran yang berubah di era milenial, di mana keahlian akademik dan ilmiah lebih diutamakan daripada prinsip moral tradisional (Barni, 2019).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk iktiyar pemerintah menyikapi kegalauan generasi muda akibat *future shock* yang tak terhindari. Karena mereka dihadapkan pada kenyataan bahwa kehidupan politik bangsanya berantakan, pembinaan karakter religius melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pilihan yang tepat membentuk karakter pelajar Pancasila sekaligus agama (Maulida et al. 2023).

Dimensi pertama dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, melalui dimensi tersebut peserta didik mempelajari akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Cakupan akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara merupakan dimensi utama dalam dimensi tersebut (Romanti, 2023). Nilai-nilai ini merupakan karakter religius yang harus dimiliki bukan sebatas ilmu pengetahuan, tapi implementasinya dalam pergaulan dan interaksi sosial.

Feist & Feist (2010) dalam buku “Generasi Milenial Tantangan Pembangunan Komitmen Kerja/Bisnis dan Adversity Quotient” menjelaskan kepribadian adalah model institusi yang konsisten. Individu memiliki kepribadian yang hanya dapat dilihat saat berinteraksi dengan orang lain. Salah satu aspek kepribadian manusia adalah interaksi sosial. Menurut teori kepribadian, kita dapat memprediksi perilaku dengan memahami tiga (3) aspek utama kepribadian: dasar kecenderungan, adaptasi karakteristik, dan konsep diri sendiri. Selain ketiga komponen itu, ada juga komponen pendukungnya: dasar biologis, biografi objektif, dan pengaruh dari luar. Menurut teori ini, kepribadian seseorang dapat memengaruhi perilakunya (Madiistriyatno & Hadiwiyaya, 2020).

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengkaji hal serupa tentang karakter religius melalui pembelajaran berbasis proyek yang dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan karakter religius peserta didik. Sebagaimana, penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan karakter religius peserta didik

dalam hal keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Penelitian tersebut dilakukan di sebuah SMA di Jawa Tengah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif (Arifin, 2021) atau penelitian lain yang dilakukan oleh Nurfirda (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan karakter religius peserta didik dalam hal keimanan dan ketakwaan. Penelitian tersebut dilakukan di sebuah SMP di Jakarta dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif (Nurfida, 2023).

Gambaran fenomena tersebut menunjukkan sejauh mana digitalisasi dan perubahan sosial-budaya mempengaruhi karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Nubatukan? Sejauh mana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membentuk karakter religius peserta didik? Bagaimana peran SMA Negeri 1 Nubatukan dalam kehidupan milenial mempengaruhi pembentukan nilai-nilai budaya dan moral, dan apa metode yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan yang datang dari revolusi industri keempat? Selain itu peserta didik dari berbagai latar belakang dapat memicu konflik (Weinberger et al. 2013). Karena keanekaragaman individu dan kelompok yang terlibat, komunitas sosial multikultural dan pluralisme memang menghadapi risiko konflik (Gerson 2020). Maka implementasi karakter religius di SMA Negeri 1 Nubatukan sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik dan menumbuhkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat (Rachmadtullah et al. 2024). Penelitian menekankan pentingnya pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Studi tentang manajemen pendidikan karakter Islam menekankan pentingnya implementasi karakter religius untuk meningkatkan empati peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai moral seperti cinta, rasa hormat, dan harmoni. Sekolah juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang harmonis bagi peserta didik, dengan fokus pada apresiasi dan persepsi orang lain (Hajaroh et al, 2023).

Beberapa alasan mengapa pengembangan karakter religius di sekolah sangat penting. Pertama, guru sangat berperan dalam membentuk karakter agama peserta didik dengan mengajar, membimbing, dan membangun kebiasaan melalui kegiatan khusus (Yusuf et al., 2023). Kedua, pendidikan karakter agama membantu peserta didik menumbuhkan sikap dan nilai moral yang didasarkan pada agama, sehingga mereka dapat mengatur perilaku mereka dengan ajaran Islam (Wisono & Kkhozin, 2022). Selain itu, penguatan karakter agama melalui internalisasi nilai-nilai agama adalah upaya yang direncanakan dan sadar yang memungkinkan seseorang untuk

menilai segala sesuatu dengan cara yang didasarkan pada nilai-nilai agama mereka (Sauri et al. 2022). Menanamkan nilai-nilai karakter agama pada peserta didik juga sangat penting untuk mengatasi krisis karakter generasi saat ini dan memastikan pengembangan kualitas moral yang baik melalui budaya sekolah (Retnasari et al. 2023). Sekolah dapat membantu perkembangan peserta didik secara keseluruhan dengan memasukkan pendidikan karakter agama ke dalam kurikulum.

Lexy J. Moleong mengungkapkan pendekatan kualitatif dalam upaya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dihadapi subjek penelitian. Termasuk menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lainnya secara keseluruhan dengan menggunakan berbagai teknik alam dan dalam konteks alam tertentu (Qotrun, 2023). Sardar Ziauddin berpendapat bahwa landasan teori sebagai sistem konsep abstrak yang digunakan untuk melihat apakah konsep berhubungan satu sama lain, di mana teori ini digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi, dan dia memandang teori ini sebagai konsep dasar penelitian sosial yang dapat menjelaskan hubungan antara tersistematis, terperinci, atau tidak (Salmaa, 2023).

Landasan teori yang kuat dapat membantu peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara lebih baik. Landasan teori yang kuat juga dapat membantu peneliti untuk menghasilkan penelitian yang lebih valid dan kredibel. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dan landasan teori memiliki hubungan yang erat. Pendekatan kualitatif membutuhkan landasan teori untuk dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih baik, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep, implementasi dan dampak dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembinaan karakter religius pada SMA Negeri 1 Nubatukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep, implementasi dan dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pembinaan karakter religius pada SMA Negeri 1 Nubatukan. Hal ini akan memicu pentingnya pengembangan, kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif dalam pembinaan karakter religius melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMA Negeri 1 Nubatukan.

Berdasarkan fakta dan fenomena di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah 1). Bagaimana konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembinaan karakter religius pada SMA Negeri 1 Nubatukan; 2).

Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter religius pada SMA Negeri 1 Nubatukan dan 3). Bagaimana dampak dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pembinaan karakter religius pada SMA Negeri 1 Nubatukan

Teori studi kasus ini didasarkan pada konstruksi, hubungan, domain, dan prediksi yang bekerja sama untuk membuat proposisi teoritis dasar dan lanjutan untuk memahami fenomena kompleks di dunia nyata (Fugate et al., 2022). Maka secara teoritis peneliti dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam tentang pembinaan karakter religius melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Data ini dapat digunakan untuk memperkaya teori tentang pembinaan karakter religius, baik secara umum maupun dalam konteks pendidikan. Peneliti pun dapat mengembangkan model pembinaan karakter religius yang lebih efektif dan efisien. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter religius, serta untuk mengembangkan strategi pembinaan karakter religius yang lebih tepat. Selain itu peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang proses pembinaan karakter religius. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami bagaimana karakter religius terbentuk, serta bagaimana proses pembinaan karakter religius dapat dilakukan secara efektif.

Sedangkan bagi peneliti dapat memiliki beberapa kualitas penting yang diperlukan untuk melakukan penelitian yang baik dan benar, sehingga berhasil. Singaravelu (2023) berpendapat bahwa bahwa hal ini termasuk menunjukkan minat dan motivasi untuk penelitian, menunjukkan rasa ingin tahu, berkomitmen pada proses penelitian, unggul dalam mengumpulkan informasi, dan menggunakan pendekatan ilmiah (Singaravelu 2023). Metode penelitian yang diatur, menyeluruh, sistematis, akurat, dan dapat diverifikasi adalah ciri-ciri peneliti yang baik. Selain itu memastikan bahwa prinsip dan metodologi yang sah digunakan untuk menarik kesimpulan yang jelas dari fakta dan bukti yang dikumpulkan melalui penyelidikan yang ketat.

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembinaan karakter religius dengan memberikan umpan balik kepada pendidik dan penggiat pendidikan karakter untuk membantu mereka meningkatkan efektivitas program pembinaan karakter religius mereka. Studi ini dapat digunakan untuk membuat program pembinaan karakter religius yang lebih efektif dan efisien. Program ini dapat disesuaikan dengan

kebutuhan dan konteks tertentu. Selain itu penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua tentang pentingnya pembinaan karakter religius. Selain itu dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pembinaan karakter religius dan metode yang dapat digunakan untuk mewujudkannya.

## **B. Penjelasan Istilah**

### **1. Pembinaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan bentuk kata kerja yang diartikan sebagai 1) proses, cara, perbuatan membina, 2) pembaharuan; penyempurnaan, dan 3) usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (kbbi.web.id 2023). Pembinaan adalah proses multifaset yang didefinisikan oleh para ahli sebagai interaksi berkelanjutan di mana para profesional terlatih membimbing individu untuk mencapai tujuan mereka, baik di bidang pendidikan (Ben-Peretz et al, 2018). Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kegiatan yang berkualitas, baik di bidang agama atau kegiatan lainnya (Putri, 2023). Lebih lanjut Suwandono (dalam kompas.com, 2023) pembinaan adalah usaha yang meliputi pemeliharaan, penyelamatan, dan pengolahan, di dalamnya juga termasuk pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, penggalian, pencatatan, serta peningkatan mutu (Putri, 2023)

Lebih lanjut pembinaan dilakukan oleh guru sebagaimana dalam Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 (UUD, 2005: 377) menjelaskan Tentang guru pada pasal 1 dikatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian tersebut pembinaan dimaknai sebagai pembaruan, penyempurnaan, usaha yang maksimal, suatu tindakan atau suatu perilaku, dan berbagai kegiatan yang secara sadar dapat berdampak adanya perubahan kearah yang lebih baik secara efektif dan efisien. Pembinaan juga dapat dikatakan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara terprogram baik oleh seseorang, satuan pendidikan dalam rangka membina, mendidik, dan

melatih agar yang dibina menjadi lebih baik. Atau dengan bahasa yang lain yaitu suatu usaha yang terencana dan terukur untuk membina orang atau sekelompok orang, agar adanya perubahan yang lebih baik yang dilakukan secara rutin.

## 2. Karakter

Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan Tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Senada dengan hal tersebut Marzuki (2014) menjelaskan bahwa empat karakter yang mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*) (Marzuki, M. Murdiono 2014).

Menurut Karolina (2018) yang dikutip Sugiarto dkk (2022) menjelaskan bahwa dengan karakter dapat membedakan antara manusia dan hewan, karena karakter merupakan sesuatu yang sangat fundamental, lebih jauh ia menjelaskan bahwa manusia yang tidak mempunyai karakter sama dengan hewan. Sehingga manusia yang berkarakter adalah mereka yang sosialnya berakhlak, bermoral, dan berbudi pekerti baik (Wahyuni et al, 2023).

Pembinaan karakter menurut Abdul Malik Fadjar adalah pembinaan yang mampu menghasilkan sumber daya yang tangguh untuk mewujudkan manusia-manusia yang cerdas secara intelektual, sosial dan spiritual serta memiliki dedikasi dan disiplin, jujur, tekun ulet serta inovatif (Saddam, 2020). Mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas pemerintah telah menerbitkan Perpres No. 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan hal yang sangat fundamental bagi setiap individu, karakter yang baik akan memberi aura yang positif bagi dirinya dan orang disekitarnya. Setiap individu, keluarga, masyarakat, pemerintah harus mengambil bagian untuk membentuk karakter yang baik. Gunawan, 2012;39 (dalam I Gusti Ngurah Santika, dkk. 2019)



menjelaskan bahwa karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau pola tingkah laku seseorang yang membedakannya dengan orang lain (Santika et.al, 2019).

### 3. **Religius**

Secara etimologi kata religius berasal dari kata religi yang diartikan agama. Religius adalah sifat yang menyangkut keagamaan. Religius adalah suatu perilaku yang istikomah dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Definisi lain, religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya (Ayu, 2022). Interpretasi fuqaha terhadap teks agama, seperti ayat-ayat dalam Quran yang berkaitan dengan riddah (kemurtadan), menekankan pendekatan bernuansa yang berfokus pada perspektif manusiawi, komprehensif, dan sesuai Syariah, menghindari reaksi agresif dan emosional (Ibn Smith 2014).

Seperti yang digambarkan dalam Injil Yohanes (dalam Yohanes 13:35), makna religius kasih sangat mendalam dan penting bagi iman umat Katolik. Injil ini menggambarkan kasih Yesus sebagai jalan bagi kemanusiaan dan meminta murid-murid Yesus untuk mengasihi satu sama lain dengan kasih tanpa pamrih yang sama yang mereka terima dari Yesus sendiri (Sánchez-Navarro, 2017). Pada prinsipnya semua agama mengajarkan kepada umatnya menghormati, menghargai, berbagi dan kasih sayang kepada berbagi kepada semua manusia tanpa memandang latar belakangnya, serta menolak terlibat dalam berbagai konflik sosial dan agama (dalam Mikha 4:1-4) (www.jw.org, 2014). Agama bagi KH. Ahmad Dahlan adalah pedoman bagi manusia untuk mengatur bagaimana seorang manusia hidup, bergaul dengan sesama, mengatur alam, yang telah disyariatkan Allah dengan perantaraa nabi-Nya dan serta petunjuk menjadi orang yang berbahagia di dunia dan menyiapkan kebahagiaan di akhirat (Sulaiman, 2019). Senada dengan prinsip KH. Ahmad Dahlan tersebut Fetzer (1999) mendefinisikan

religiusitas sebagai suatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial, dan merupakan doktrin dari setiap agama atau golongan (suryadi and Hayat, 2021).

Secara keseluruhan, para ahli fuqaha membantu menjelaskan makna agama dalam yurisprudensi Islam dengan mengajarkan orang percaya tentang iman, praktik, dan hubungan sosial. Yurisprudensi Islam menekankan betapa pentingnya perspektif berbasis agama dalam menangani masalah lingkungan, menunjukkan bahwa melindungi lingkungan merupakan tanggung jawab moral dan etika (Jawaid, 2023).

#### **4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler (Kemendikbud Ristek, 2021).

Enam kompetensi yang dirumuskan dalam profil pelajar Pancasila sebagai merupakan dimensi kunci. Kemendikbud Ristek merumuskan enam dimensi yaitu pertama Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kedua Berkebinekaan global, ketiga Bergotong royong, keempat Mandiri, kelima Bernalar kritis, dan keenam Kreatif. Keenam dimensi tersebut menjelaskan bahwa penguatan proyek profil pelajar Pancasila tidak hanya kemampuan kognitif saja, akan tetapi sikap dan perilaku sesuai identitas sebagai warga dan bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Kemendikbud Ristek, 2021). Keenam dimensi tersebut saling terhubung dan saling mendukung sehingga untuk mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila yang utuh, keenam dimensi tersebut harus berkembang secara bersamaan dan tidak terpisah-pisah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Riset-Riset Terdahulu**

Samsul Arifin (2021) dengan Judul: “Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan karakter religius peserta didik dalam hal keimanan, ketakwaan,

dan akhlak mulia. Penelitian tersebut dilakukan di SMA Jawa Tengah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

A. N. Nurhasanah (2021) dengan judul: “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Religius Peserta didik di SMA Negeri 1 Cilacap.” Dalam penelitian ini, A. N. Nurhasanah mengkaji pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan karakter religius peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama, meningkatnya sikap peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama, dan meningkatnya perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Nurul Hidayah (2023) dengan judul: “ Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Parepare.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan karakter religius peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Parepare. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai religius, seperti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap toleransi, dan perilaku terpuji.

Nurul Aini (2022) dengan judul: “ Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Kelas XI MAN 2 Yogyakarta.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI MAN 2 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata karakter religius peserta didik setelah mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Aulia Nur Hidayati (2021) dengan judul: “Penguatan Karakter Religius melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Malang. “Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat memperkuat karakter religius peserta didik kelas XI

SMA Negeri 1 Malang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai religius, seperti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap toleransi, dan perilaku terpuji.

Muhammad Ikhsan (2020) dengan judul: “ Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Kelas XI SMK Negeri 1 Yogyakarta.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata karakter religius peserta didik setelah mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Nurul Aini (2023) dengan judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta didik di MINU Tratee Puter". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MINU Tratee Puter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MINU Tratee Puter telah dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai religius. Kegiatan-kegiatan tersebut telah berdampak positif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik, di antaranya adalah peningkatan pemahaman peserta didik terhadap agama, peningkatan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama, dan peningkatan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama.

Arif Febriansyah (2023) dengan judul "Pengembangan Karakter Religius Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Masjid Syuhada". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter religius melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP IT Masjid Syuhada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP IT Masjid Syuhada telah dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai religius. Kegiatan-kegiatan tersebut telah berdampak positif terhadap pengembangan karakter religius peserta didik, di antaranya adalah peningkatan pemahaman peserta didik terhadap agama, peningkatan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama, dan peningkatan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama.

Hijran & Fauzi (2023) dengan judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Profil Peserta Didik Sebagai Pelajar Pancasila di SMPN 1 Kota". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk profil peserta didik sebagai pelajar Pancasila di SMPN 1 Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Kota telah dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan pedoman pengembangan proyek profil pelajar pancasila yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi. Implementasi proyek ini juga telah berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, termasuk karakter religius.

Dadang Tanamal & Wibowo Heru Prasetyo (2023) dengan judul "Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Proyek di SMA Batik 1 Surakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan profil pelajar Pancasila berbasis proyek di SMA Batik 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profil pelajar Pancasila berbasis proyek di SMA Batik 1 Surakarta telah dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan dimensi karakter profil pelajar Pancasila. Kegiatan-kegiatan tersebut telah berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, termasuk karakter religius.

Arum (2023) berjudul "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Religius Peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter religius peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Masjid Syuhada dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan riset-riset terdahulu, menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan. Perbedaan yang terlihat pada hasil penelitian mereka. Dengan demikian hasil penelitian terdahulu disimpulkan

- a. Meningkatkan karakter religius peserta didik dalam hal keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Hal ini karena adanya pengembangan dan implementasi yang dapat membentuk karakter religius peserta didik

- b. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap agama dan perilaku yang sesuai dengan ajaran dan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai religius

Kesesuaian yang diidentifikasi dalam studi anteseden mengenai dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap disposisi agama peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki kapasitas untuk meningkatkan karakter keagamaan peserta didik. Menggunakan metodologi kualitatif dalam hubungannya dengan kerangka studi kasus. Temuan dari penyelidikan sebelumnya menunjukkan bahwa Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila memang mampu mendorong peningkatan karakter keagamaan peserta didik.

Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, penyelidikan selanjutnya mengarahkan fokusnya pada aspek toleransi peserta didik di SMA Negeri 1 Nubatukan. Hal ini didasarkan pada premis bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memungkinkan peneliti untuk melibatkan peserta didik yang berasal dari latar belakang agama, etnis, ras, dan budaya yang beragam untuk berpartisipasi secara kolaboratif dalam inisiatif yang mengadvokasi toleransi. Akibatnya, pengasuhan karakter agama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila lebih signifikan dikontekstualisasikan dalam kerangka toleransi, yang merupakan komponen integral dari nilai-nilai yang dianut oleh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum mandiri.

## **B. Kajian Literatur**

1. Karakter Religius dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  - a. Pengertian Karakter Religius

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan karakter sebagai tabiat atau sifat-sifat kejiwaan, *akhlak*, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, dan juga dapat diartikan sebagai watak (kbbi.web.id n.d.). sedangkan menurut kamus utama bahasa Inggris, karakter religius mengacu pada nilai-nilai dan sifat yang terkait dengan kepercayaan dan praktik agama yang ditanamkan pada orang, terutama anak-anak, untuk membimbing perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama (Khulailah and Marzuki, 2023). Oleh karena itu, seseorang yang berkarakter memiliki sifat, kepribadian, dan sifat tertentu. Secara

etimologi, istilah dari karakter berasal dari bahasa latin yaitu character yang artinya adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian, budi pekerti serta akhlak (Gilang P n.d.).

Menurut Soemarno Soedarsono, karakter merupakan suatu nilai yang terpatri pada diri seseorang yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh dari lingkungan yang kemudian dipadu-padankan dengan nilai yang ada pada diri seorang individu dan kemudian menjadi suatu nilai intrinsik yang terwujud dalam sistem daya juang dan kemudian melandai sikap, pemikiran seseorang dan perilakunya (Gilang P n.d.).

WB Saunders, (1977: 126) menyatakan bahwa karakter adalah suatu sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh seorang individu, sejumlah atribut yang dapat diamati dalam diri seorang individu. (hukum.uma.ac.id, 2021) Senada dengan itu Maxwell pengertian karakter menurut para ahli yang pertama dibahas adalah menurut Maxwell. Menurut Maxwell, karakter bukan hanya tentang baik atau buruk. Lebih dari itu, karakter merupakan sebuah pilihan yang bisa menentukan sukses atau tidaknya seseorang. Maxwell mengungkapkan bahwa karakter berkaitan dengan proses belajar seseorang dan kemampuan menghadapi proses tersebut menjadi penentu tingkat keberhasilannya, demikian pula Wayn menjelaskan pengertian karakter menurut para ahli adalah karakter berkaitan dengan teknis dan cara yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku maupun tindakan. Wayn menyimpulkan bahwa karakter diperoleh dari nilai-nilai atau pandangan seseorang yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. (Cherishacademy.sch.id, 2020).

b. **Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berlaku pada Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Permendikbud Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berlaku pada satuan pendidikan pada pasal 1 menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter merupakan suatu gerakan pendidikan untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan

dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang tanggungjawabnya diserahkan kepada satuan pendidikan.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. (Satria et al. 2022), yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan serta dirancang terpisah dari intrakurikuler.

## 2. Teori-Teori Penguatan Karakter Religius

Dalam penelitian ini, penulis akan mengajukan beberapa teori berkenan dengan penguatan karakter religius yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian.

### a) Teori Pembelajaran Sosial Kognitif (*Social Cognitive Theory*)

Sosial Kognitif (*Social Cognitive Theory*) yang diciptakan oleh Albert Bandura, menekankan bagaimana pembelajaran observasional, pemodelan, dan efikasi diri membentuk perilaku manusia. SCT berpendapat bahwa orang dapat belajar dengan mengamati orang lain bahwa proses kognitif sangat penting dalam proses pembelajaran (Myrick dan Yang 2022). Menurutnya, perilaku manusia terbentuk dari sebuah proses peniruan yang disebut dengan teknik modeling dari lingkungan sekitarnya. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa melalui observasi, peniruan, dan modeling manusia belajar karakter religius dengan perilaku orang dewasa yang religius, seperti teman main, guru, orang tua, dan lingkungan.

### b) Teori Perkembangan Moral (*Moral Development Theory*)

Menurut teori perkembangan moral yang diusulkan oleh Kohlberg dan Gilligan, dimensi kognitif dan emosional penilaian moral diprioritaskan (Yilmaz & Bayrak, 2022). Orang-orang mengembangkan



nilai-nilai perilaku moral, melalui interaksi dengan orang tua, teman sebaya, dan komunitas mereka. Sosialisasi memainkan peran penting dalam perkembangan moral tersebut (Blair 2022). Menurutnya bahwa tahapan perkembangan moral merupakan ukuran dari tinggi hingga rendahnya, teori moral individu berdasarkan perkembangan penalaran teori moralnya. Atau dengan bahasa yang berbeda dapat dikatakan bahwa perkembangan moral manusia melalui tahap-tahap tertentu. Lawrence Kohlberg membagi dalam tiga level, yaitu level 1 terdapat prekonvensional, level 2 konvensional dan level 3 postkonvensional yang dikenal teori perkembangan moral

c) Teori Pembentukan Karakter (*Character Education Theory*)

Teori pendidikan karakter mencakup konseptualisasi dan pelaksanaan program pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat kebajikan dan karakter seseorang untuk kepentingan mereka sendiri dan masyarakat (Watts and Kristjánsson, 2022). Seperti yang terlihat di Pondok Modern Darussalam, pendidikan karakter menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan disiplin diri. Ini sejalan dengan triad pembentukan kepribadian Thomas Lickona melalui pengetahuan moral, etika emosional, dan perilaku etis (Elyunusi, Rusijono, and Izzati, 2022). Thomas Lickona, menjelaskan bahwa karakter merupakan hasil dari interaksi antara faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan meliputi temperamen dan bakat, sedangkan faktor lingkungan meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lebih lanjut Thomas Lickona menjelaskan bahwa pentingnya menanamkan kejujuran, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, dan keberanian, serta pentingnya sikap moral yang berkontribusi positif bagi masyarakat yang diperoleh melalui pendidikan karakter (Elyunusi, Rusijono, and Izzati, 2022). Teori ini menunjukkan bahwa karakter religius dapat dibentuk melalui pendidikan dan pembinaan yang tepat.

d) Teori Psikologi Islam

Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang, teori psikologi Islam menggabungkan konsep psikologis dan dimensi spiritual yang berkonsentrasi pada pengembangan al-Ruh, al-'Aql, al-Qalb, dan al-

Nafs untuk mengatasi gangguan perilaku, emosional, spiritual, dan kognitif (Zulkipli et al. 2022). Menurut perspektif Al-Kindi, jiwa manusia terdiri dari nafsu, emosi, pikiran, kemarahan, dan hasrat memiliki kekuatan (Sari and Sirait, 2022). Teori ini mengkaji tentang bagaimana Islam memandang manusia dan bagaimana manusia seharusnya berperilaku. Teori ini menunjukkan bahwa karakter religius dapat dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri individu, seperti iman, taqwa, dan ihsan.

e) Teori Pendidikan Karakter Berbasis Budaya

Teori pendidikan karakter berbasis budaya berfokus pada bagaimana budaya lokal, budaya sekolah, dan input lingkungan dapat digunakan untuk membangun nilai-nilai dan karakteristik karakter individu. Metode ini juga melibatkan mengintegrasikan studi budaya, budaya sekolah, dan prinsip-prinsip pendidikan humanis untuk memperkuat strategi pendidikan karakter (Suhartono et al. 2022). Teori ini menekankan pentingnya budaya dalam pembentukan karakter. Budaya sekolah yang religius dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter religius. Budaya yang baik akan memberikan efek yang baik pula pada manusia yang berada dalam budaya tersebut.

Teori-teori tersebut hanya sebagai sampel yang ditentukan oleh peneliti, agar penelitian ini tidak membias. Karena teori-teori tersebut berhubungan dengan pembinaan karakter Religius. Pemilihan teori yang tepat akan tergantung pada fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang dikembangkan peneliti.

3. Profil Pelajar Pancasila

W.J.S. Poerwadarminta dalam KBBSI menjelaskan toleransi dapat didefinisikan sebagai menghargai, membiarkan, atau membiarkan pendapat, pendirian, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, atau tindakan seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan prinsipnya sendiri (Novita, 2022).

Menurut Permendikbudristek Nomor 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai

dengan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Kompetensi Lulusan (Mendikbudristek, 2022). Batasan tersebut memberikan pemahaman bahwa upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menerapkan paradigma pembelajaran berbasis proyek yang baru.

Diharapkan guru dapat memahami proses pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan membangun karakter luhur, serta memberi peserta didik kesempatan untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter mereka dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka (Yusuf et al., 2023). Dimensi yang ditawarkan, agar peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang berkaitan dengan jati diri mereka sebagai warga negara Indonesia dan global.

Profil Pelajar Pancasila menekankan nilai-nilai moral dalam pendidikan dan fokus pada pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari (Widarini & Suterji, 2023). Profil ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik untuk revolusi industri 4.0 dengan membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan kewarganegaraan dan identitas Indonesia (Irawati et al. 2022). Oleh karena itu, profil ini dimaksudkan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dan siap menghadapi evolusi zaman.

Profil pelajar Pancasila dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan utama tentang kompetensi atau profil pelajar yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 menjelaskan rumusan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL), diantaranya adalah pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pada setiap jenjang satuan pendidikan (Permendikbudristek 2022). Dalam situasi ini, Profil Peserta Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang berfokus pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Panduan Profil Pelajar Pancasila, seorang pelajar Indonesia harus terus belajar, memiliki karakter yang kuat, dan berperilaku menurut nilai-nilai Pancasila (BPPP, 2021). Sejalan dengan Tanfidz Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, ukhuwah insaniyah, yang ditemukan dalam al Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13, menjunjung tinggi

kemanusiaan secara universal tanpa mempertimbangkan agama, etnis, atau unsur lain yang menjadi bagian penting dari ajaran Islam, adalah apa yang dimaksud dengan toleransi dalam Muhammadiyah (Ibrahim, 2021).

Kurikulum Merdeka memiliki program yang disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan berkaulitas melalui pendidikan karakter. Program ini membedakan kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya. Safitri (2020) dalam “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia” menjelaskan selama proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pelajar diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu. Mereka juga diharuskan untuk menerapkan pengetahuan kontekstual di lingkungan mereka (Afifah, 2023).

Dengan demikian proyek ini menciptakan nuansa baru dalam pendidikan di Indonesia karena memberikan kesempatan kepada pelajar untuk menggunakan pembelajaran berorientasi proyek. Tujuan proyek ini adalah untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang menunjukkan sifat dan kemampuan dan memperkuat nilai-nilai dasar Pancasila. Nilai-nilai dasar Pancasila tersebut secara lengkap termuat dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek 2021a). Panduan tersebut menjelaskan enam dimensi utama yang saling berhubungan dan menguatkan dikembangkan secara bersamaam bukan bertahap, yaitu, 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif (BPPP, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih mengutamakan pendekatan dan teknik penelitian praktis dan berfokus pada pemberian ringkasan secara menyeluruh dari suatu fenomena (Paul dan Bandyopadhyay 2019; Sya’ban dan Reflinda 2021). Karena adanya fenomena karakter religius dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Nubatukan, Kabupaten Lembata. Dengan adanya fenomena tersebut penelitian diharapkan dapat memahami dan menafsirkan secara

lebih mendalam tentang konsep-konsep, implementasi, dan dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembinaan karakter religius pada sekolah binaan, yaitu SMA Negeri 1 Nubatukan.

## **B. Jenis Penelitian**

Metode kualitatif deskriptif menganalisis data dalam lingkungan alami dengan memperhatikan proses daripada hanya hasil (Werdiningsih dan B 2022). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Metode membantu penelitian kualitatif dengan memberikan pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang fenomena kompleks dalam konteks dunia nyata (Khan 2022). Alasannya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail dan mendalam tentang konsep-konsep, implementasi dan dampak Pembinaan Karakter Religius Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Nubatukan, Kabupaten Lembata dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mendapatkan berbagai informasi.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam studi kasus, subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau unit yang dipelajari secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman dan generalisasi yang lebih mendalam. Kasus-kasus ini biasanya merupakan kasus unik yang memiliki karakteristik atau pengalaman tertentu yang ingin diselidiki oleh peneliti (Duff 2019). Maka subyek penelitian ini di SMA Negeri1 Nubatukan, Kabupaten Lembata karena pada sekolah tersebut memiliki jumlah peserta didik yang sangat representative dengan latar belakang peserta didik yang sangat kompleks (multikultural dan pluralitas)

## **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

- a. Lokasi Penelitian: SMA Negeri 1 Nubatukan, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, provinsi Nusa Tenggara Timur
- b. Waktu Penelitian: Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini pekan terakhir Februari sampai dengan akhir Mei 2023

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Observasi: Dalam penelitian studi kasus, pengamatan adalah metode dasar yang melibatkan pencatatan dan interpretasi data melalui interaksi langsung

dengan fenomena yang diamati, baik dalam lingkungan terkendali maupun alami

- b) Wawancara: Wawancara ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk wawancara mendalam, yang sangat berharga untuk mendapatkan informasi yang mendalam dalam penelitian ilmu sosial
- c) Dokumen: Dalam penelitian studi kasus, dokumentasi mengacu pada proses merekam dan merefleksikan proses kreatif, produk, atau entitas yang dipelajari di dunia nyata

Tiga Teknik Pengumpulan data tersebut peneliti mengamati fenomena karakter religius pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia dengan 6 (enam) tema yaitu 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhinneka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, 5) Suara Demokrasi, dan 6) Kewirausahaan. Lebih lanjut peneliti dapat mendeskripsikan konsep-konsep, implementasi, dan dampak Pembinaan Karakter Religius Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Nubatukan, Kabupaten Lembata.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses yang terstruktur yang digunakan untuk menemukan tema, pola, dan hubungan dalam alur atau deskripsi data. Hal ini membantu peneliti memahami makna di balik informasi yang diberikan dan mengeksplorasi hubungan antara dimensi yang ada. Sugiyono (2013) mengutip Nasistion menjelaskan:

Analisis adalah tugas yang menantang yang membutuhkan usaha keras. Analisis memerlukan kemampuan intelektual dan inovasi. Tidak ada metode tertentu yang dapat digunakan untuk melakukan analisis, jadi setiap peneliti harus mencari cara mereka sendiri yang paling sesuai dengan jenis penelitian mereka. Peneliti yang berbeda dapat mengklasifikasikan bahan yang sama dengan cara yang berbeda (Sugiyono, 2013).

Analisis data kualitatif adalah proses yang sistematis untuk menemukan tema, pola, dan hubungan dalam data naratif atau deskriptif. Berbeda dengan analisis kuantitatif, yang berfokus pada angka dan mempelajari lebih banyak tentang teks, wawancara, atau observasi untuk memahami fenomena dari sudut pandang subjek yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami informasi dan menginterpretasikannya dalam konteks yang lebih luas.

#### **G. Analisis Keabsahan**

Keabsahan penelitian dapat didefinisikan sebagai tingkat ketepatan atau kebenaran hasil penelitian, seperti metode triangulasi yang dapat digunakan untuk menguji validitas penelitian (Mandasini, 2022). Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan beberapa sumber data, metode, atau teori atau dengan bahasa lebih sederhana triangulasi menggabungkan berbagai dimensi data, metode, atau teori untuk menentukan apakah ada kesalahan dalam pengumpulan data.

Metode seperti triangulasi, yang menggabungkan berbagai cara untuk mempelajari fenomena yang sama untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, adalah salah satu contoh metode ini.

Dalam penelitian Pembinaan Karakter Religius melalui Projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah menengah, triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan data dari berbagai sumber, seperti data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data hasil dokumentasi.
2. Triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti metode penelitian kualitatif
3. Triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan teori yang berbeda untuk menginterpretasikan data penelitian (Suleimanova and Fomina, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Nubatukan, Jalan Panti Asuhan Lewoleba Selatan, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. SMA Negeri 1 Nubatukan berlokasi di sekitar 8°23' Lintang Selatan dan 123°24' Bujur Timur. Lokasi ini menempatkannya di bagian timur Indonesia, tepatnya di wilayah kepulauan yang dikelilingi oleh Laut Flores.

SMA Negeri 1 Nubatukan berdiri di atas lahan seluas 15.895 m<sup>2</sup> atau seluas 1,5895 hektare berdiri pada 20 Nopember 1984 sesuai Surat Keputusan Pendirian Sekolah/Izin Operasional Nomor 0558/0/1984, Nomor Pokok Sekolah Nasional: 50304405, terakreditasi A dengan mengembangkan kurikulum yang digunakan K13 (Kurikulum 2013) dan Kurikulum Merdeka.

Status kepemilikan Pemerintahan Daerah Kabupaten Flores Timur. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 52 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Lembata, maka dengan sendirinya peralihan aset Kabupaten Induk terhadap daerah pemekaran dalam hal ini Kabupaten Lembat termasuk di dalamnya SMA Negeri 1 Nubatukan. Hal ini terealisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Daerah dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penyerahan Barang dan Hutang Piutang Pada Daerah yang Baru dibentuk.

Berdasarkan Pemerintahan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur pasal 12 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah menetapkan bahwa pemerintah daerah provinsi bertanggung jawab untuk menyelenggarakan urusan di bidang pendidikan, termasuk pendidikan menengah, pendidikan khusus, dan pendidikan tinggi (Indonesia, 2014). Pengalihan tanggung jawab tersebut harus diselesaikan oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, paling lambat 31 Desember 2017 termasuk SMA Negeri 1 Nubatukan Kabupaten Lembata sebagaimana yang dijelaskan kepala SMA Negeri 1 Nubatukan.

Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Nubatukan mencakup semua fasilitas, peralatan, dan infrastruktur yang digunakan selama proses pembelajaran, yaitu: Laboratoran (IPA dan TIK), Perpustakaan dan Taman Baca, Mushola, Lapangan Olah Raga, Ruang Kelas, Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang BP/BK, Ruang TU, Ruang Pertemuan, Kantin Sekolah, dan Parkiran dalam kondisi baik dan semua fasilitas yang mendukung kegiatan belajar pelajar.

Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Nubatukan 1270 orang dengan rincian kelas X 455 orang, kelas XI 422 orang, dan kelas XII 393 orang. Berdasarkan agama Islam 271 orang, Katolik 937 orang, dan Protestan 62 orang. Berdasarkan pekerjaan orang tua terdiri atas ASN/TNI dan Polri 375 orang, Honorer 270 orang, Pengusaha/wirausaha 15 orang, Buruh 286 orang, Tani dan nelayan 323 orang

Visi SMA Negeri 1 Nubatukan adalah cerdas berkarakter, berwawasan global dan beriman sedangkan misi, yaitu: 1) Mengintegrasikan nilai-nilai religius dan literasi dalam pembelajaran berdiferensiasi dan proyek kolaboratif; 2) Memfasilitasi pengembangan kecakapan, minat, dan bakat melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler; 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak, bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan; 4) Menjadikan perpustakaan sebagai pusat



pengembangan ilmu pengetahuan dan literasi; dan 5) Melaksanakan kepemimpinan pembelajaran, perencanaan berbasis data, dan penguatan digitalisasi sekolah.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Nubatukan berujuk pada Kepmendikbudristek nomor 56/M/2022 dan surat Keputusan KB-SKAP Kemdikbudristek nomor 033/H/KR/2023. Rencana pengembangan kompetensi tersebut SMA Negeri 1 Nubatukan termuat dalam buku panduan profil pelajar Pancasila, modul *Project Based Learning*, jadwal kegiatan, instrumen penilaian, surat keputusan kepala sekolah tentang tim pelaksana proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

Penelitian ini menggunakan teori penguatan karakter pendidik yang tertuang dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2018 menetapkan Penguatan Karakter Pendidikan (PPK) yang selanjutnya disebut sebagai PPK adalah inisiatif pemerintah Susilo Bambang Yudoyon, menjelaskan pendidikan 18 (Delapan Belas) karakter bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui pelibatan dan kerjasama siswa dan harmonisasi olah rasa, olah pikir, dan olah raga (Jamrah et al. 2020).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **a. Konsep pembinaan karakter religius melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

Peserta didik SMA Negeri 1 Nubatukan dapat berpartisipasi dalam kegiatan religius seperti kajian keagamaan dan sosial tentang akhlak dan kehidupan keagamaan dipandu oleh guru tim pembina profil pelajar Pancasila. Koordinator umum pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjelaskan bahwa tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memperkuat iman, hubungan dengan Tuhan, dan meningkatkan kesadaran peserta didik akan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun karakter religius yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu toleransi, kejujuran, kepedulian dan rasa hormat terhadap orang lain. Selain itu setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih proyek profil Pancasila sesuai bakat, minat dan karir peserta didik.

Peserta didik di SMA Negeri 1 Nubatukan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan, yang meliputi studi agama dan sosial yang berkaitan dengan prinsip-prinsip moral dan kehidupan keagamaan. Koordinator proyek profil pelajar Pancasila menjelaskan bahwa tujuan utama dari inisiatif

peningkatan profil pelajar Pancasila adalah untuk memperkuat iman, membina hubungan dengan Allah, dan meningkatkan kesadaran peserta didik akan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku untuk kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, inisiatif ini dapat menumbuhkan karakter religius yang selaras dengan ajaran Pancasila, khususnya menekankan nilai-nilai toleransi, kejujuran, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain. Selain itu, setiap peserta didik diberikan otonomi untuk memilih proyek profil Pancasila yang beresonansi dengan bakat unik, minat, dan jalur karir prospektif mereka.

Konsep dasar ini berdasarkan Kepmendikbudristek nomor 56/M/2022, yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan Surat Keputusan KB-SKAP Kemdikbudristek nomor 033/H/KR/2023 yang menegaskan bahwa pengembangan kompetensi pelajar dapat melalui pendidikan berbasis nilai Pancasila yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk urusan kurikulum menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang tercakup dalam profil pelajar Pancasila, yang meliputi pemahaman nilai-nilai agama yang memerlukan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan kemandirian yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan, peningkatan kerja sama yang mempromosikan kolaborasi dan keterampilan komunikasi yang efektif, mendorong kreativitas yang memupuk kemampuan memecahkan masalah yang inovatif, dan pengembangan kesadaran sosial yang memperkaya kapasitas untuk menghargai keragaman dan menumbuhkan toleransi.

b. Implementasi pembinaan karakter religius melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Nubatukan tahun pelajaran 2023/2024 menurut koordinator proyek profil pelajar Pancasila setiap peserta didik dapat menyelesaikan proyek masing-masing 3 (tiga) tema pertahun. Tema-tema tersebut mengacu pada Panduan Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1). gaya hidup berkelanjutan, 2). kearifan lokal 3). bhinneka tunggal ika, 4). bangunlah jiwa dan raganya, 5) suara demokrasi, 6) berekayasa dan berteknologi

untuk membangun NKRI, dan 7) kewirausahaan. Tema-tema besar tersebut dibagi dalam tiga kelompok proyek, sehingga tiap kelompok proyek dapat menyelesaikan 1 tema proyek.

Lebih lanjut kepala SMA Negeri 1 Nubatukan menjelaskan bahwa pembinaan karakter religius dalam profil pelajar Pancasila menggunakan metode pembelajaran *diferensiasi*, *habitiasi*, dan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* yang berbeda dari pembelajaran intrakurikuler berbasis proyek dalam kelas. Kegiatan Proyek dimaksud merupakan kegiatan kokurikuler dan melibatkan orang tua dan pemerhati pendidikan kabupaten Lembata dalam desain dan pelaksanaan proyek. Tujuan proyek ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan karakter pelajar dengan mengatasi masalah dunia nyata, menanamkan disiplin, memberikan bimbingan etis, dan menekankan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, wakil kepala sekolah urusan kurikulum menjelaskan bahwa implementasi proyek ini adalah mengembangkan karakter yang kuat yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, dan berkontribusi pada pertumbuhan holistik dan pengembangan etika dalam lingkungan pendidikan. Implementasi proyek ini berdasarkan dimensi karakter agama yang meliputi spiritual untuk menumbuhkan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan sistem kepercayaan, akademik untuk memajukan akuisisi pengetahuan dan pengembangan keterampilan, sosial yang dengannya dapat meningkatkan kapasitas untuk interaksi dan keterlibatan kolaboratif dan dimensi emosional yang mempromosikan kesadaran diri dan regulasi emosional.

Lebih lanjut wakil kepala sekolah urusan kurikulum menjelaskan bahwa implementasi setiap dimensi tersebut terdapat elemen yang meliputi otonomi agama, kesadaran etis, kolaborasi dan gotong royong, inventivitas dan inovasi. Sedangkan sub elemen meliputi komitmen terhadap nilai-nilai agama, pengembangan kepribadian, pengembangan keterampilan sosial dan pengembangan kreativitas. Adapun strategi proyek ini, adalah pembelajaran aktif, kegiatan keagamaan, diskusi dan refleksi dan kerja sama dengan komunitas.

Tema-tema proyek profil pelajar Pancasila yang dikembangkan menurut koordinator proyek profil pelajar Pancasila dalam tema, subtema, adalah:

1. Kearifan lokal, dikembangkan 2 (dua) subtema yaitu: 1). menggali tradisi lokal di Kabupaten Lembata, dan 2). mengenal dan mengembangkan makanan khas lembata. Tujuannya tema pertama, yaitu: pelestarian budaya, peningkatan rasa

bangga dan identitas lokal, pendidikan karakter, interaksi sosial, dan inovasi dan kreativitas. Tujuan tema kedua, yaitu: pelestarian kuliner tradisional, peningkatan ekonomi lokal, pendidikan gizi dan kesehatan, kreativitas dan kewirausahaan, dan penghargaan terhadap keanekaragaman.

2. Bhinneka tunggal ika, dikembangkan 1 (satu) subtema yaitu: aneka tarian khas lembata. Tujuannya meningkatkan pemahaman budaya, mendorong persatuan dan kesatuan.
  3. Kewirausahaan, dikembangkan 1 (satu) subtema yaitu: memproduksi sabun dan minyak kelapa murni. Tujuannya mengembangkan keterampilan kewirausahaan, meningkatkan pemahaman tentang proses produksi, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.
  4. Suara demokrasi, dikembangkan 1 (satu) subtema yaitu: pemilihan ketua OSIS/MPK. Tujuannya meningkatkan kesadaran demokrasi, mengembangkan kepemimpinan, menanamkan nilai-nilai Pancasila, mengasah keterampilan sosial, dan meningkatkan rasa tanggung jawab.
  5. Bangunlah jiwa dan raganya, dikembangkan 1 (satu) subtema yaitu: berbela rasa dengan sesama. tujuannya, yaitu: memahami konsep berbela rasa, mengembangkan sikap empati, mempraktikkan berbela rasa, dan mengaitkan dengan nilai Pancasila.
- c. Dampak pembinaan karakter religius melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pembinaan profil pelajar Pancasila menumbuhkan peserta didik yang memiliki fondasi agama yang kuat yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila yang dilaksanakan melalui *Project Based Learning* sesuai dengan buku Panduan Profil Pelajar Pancasila. Pembinaan karakter religius di SMA Negeri 1 Nubatukan menumbuhkan peserta didik memiliki karakter religius yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Dampak lainnya adalah terciptanya lingkungan belajar yang damai dan harmonis di mana peserta didik dapat berkembang secara akademis dan spiritual.

Perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Nubatukan menunjukkan perubahan yang signifikan terutama dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Esa dan berakhlak mulia. Pemahaman peserta didik terhadap program profil pelajar Pancasila

sangat bervariasi, tergantung pada bagaimana pembina mengkomunikasikan program ini kepada peserta didik. Beberapa peserta didik menjelaskan bahwa proyek profil pelajar Pancasila membentuk karakter, seperti gotong royong, mandiri, kreatif, berakhlak, toleransi, dan cinta tanah air. Pengelompokan pembinaan karakter berdasarkan bakat, minat dan karir peserta didik. Setiap kelompok dapat menyelesaikan proyek yang telah dipilih berdasarkan tema, sub tema yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti proyek kebhinekaan, kemandirian, atau peduli lingkungan.

Dalam konteks pembinaan profil pelajar Pancasila, perubahan perilaku atau sikap religius peserta didik merupakan salah satu aspek penting yang diharapkan dari program ini. Nilai-nilai religius dalam profil pelajar Pancasila, terutama elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran spiritual dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan perubahan perilaku atau sikap religius peserta didik, Sonia salah seorang peserta didik menjelaskan bahwa melalui pembinaan ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjalankan ajaran agama, lebih rajin beribadah, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah, dan patuh terhadap ajaran agama. Selain itu, peserta didik yang lain Stefanus menjelaskan proyek profil pelajar Pancasila ini mendidik pentingnya kejujuran, berbuat adil, bertanggung jawab, bersikap lebih santun dalam berkomunikasi, baik terhadap guru, teman sebaya, maupun masyarakat, memberikan penghargaan terhadap orang lain, mau mendengarkan nasihat yang baik. Proyek inipun menjadikan peserta didik lebih waspada dalam menghindari perilaku negatif seperti kebohongan, perundungan (*bullying*), atau sikap egois dan menghargai perbedaan, termasuk dalam hal agama.

Peneliti mendapati peserta didik SMA Negeri 1 Nubatukan bersikap terbuka terhadap perbedaan keyakinan atau agama, terciptanya lingkungan yang inklusif dan damai di sekolah. Adanya kegiatan lintas agama yang mempromosikan dialog dan kerja sama antarumat beragama, seperti keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bersama untuk memperingati hari besar agama yang berbeda atau bekerja sama dalam proyek sosial yang melibatkan peserta didik dari berbagai latar belakang agama. Selain itu, pelaksanaan pesantren kilat, retreat, doa bersama, atau kegiatan ibadah harian di sekolah. Kegiatan ini memberi ruang bagi peserta didik untuk lebih

dalam merefleksikan ajaran agama dan bagaimana ajaran tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap religius dalam bentuk kepedulian sosial terhadap sesama berupa bakti sosial untuk fakir miskin, penggalangan dana untuk korban bencana, atau menjadi relawan di kegiatan kemanusiaan.

Proposisi dalam tesis ini, adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Nubatukan merupakan pendekatan metodologis yang menonjol dalam menumbuhkan karakter keagamaan peserta didik melalui sintesis nilai-nilai agama dan pedagogi berbasis proyek, yang mengutamakan peningkatan disposisi spiritual, moral, dan nasionalistik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

## **SIMPULAN**

Inisiatif pembinaan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Nubatukan berusaha untuk memperkuat iman peserta didik dan hubungan dengan Tuhan, secara bersamaan menumbuhkan kesadaran yang meningkat akan prinsip-prinsip moral dan etika di kalangan peserta didik. Upaya ini mencakup studi agama dan sosial, dengan tujuan menumbuhkan karakter religius yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila, termasuk toleransi, integritas, empati, dan rasa hormat. Setiap peserta diberikan otonomi untuk memilih proyek yang sepadan dengan bakat unik, minat, dan jalur karir prospektif. Prinsip-prinsip dasar yang melekat pada profil pelajar Pancasila, meliputi pemahaman nilai-nilai agama, promosi otonomi, upaya kolaboratif, kreativitas, dan kesadaran sosial. Inisiatif ini didasarkan pada Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 dan Keputusan KB-SKAP No. 033/H/KR/2023, yang menggarisbawahi pentingnya pendidikan berbasis nilai Pancasila dalam mencapai kompetensi dan ciri-ciri karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Nubatukan selama tahun akademik 2023/2024 mencakup tiga bidang tematik setiap tahunnya, sesuai dengan panduan profil pelajar Pancasila. Tema-tema tersebut meliputi gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, prinsip “Bhinneka Tunggal Ika,” menumbuhkan dan menjaga rasa cinta, bangga dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara, ekspresi demokrasi, inovasi teknologi untuk meningkatkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan inisiatif kewirausahaan. Kultivasi karakter religius difasilitasi melalui metodologi yang mencakup diferensiasi, pembiasaan, dan Pembelajaran Berbasis Proyek. Inisiatif ini melibatkan orang tua dan pemangku kepentingan pendidikan dari kabupaten Lembata dalam fase desain dan pelaksanaan

proyek. Tujuan menyeluruh adalah untuk meningkatkan kompetensi dan karakter pelajar dengan mengatasi tantangan sosial yang otentik, menumbuhkan disiplin, memberikan bimbingan moral, dan menggarisbawahi pentingnya prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Inisiatif ini berkonsentrasi pada aspek spiritual, akademik, sosial, dan emosional, serta elemen pengasuhan seperti otonomi agama, kesadaran etis, kolaborasi, inovasi, dan kreativitas. Kerangka strategis proyek ini menggabungkan pembelajaran aktif, keterlibatan agama, wacana, refleksi, dan kemitraan dengan masyarakat.

Program pembinaan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Nubatukan menumbuhkan peserta didik dengan fondasi agama yang kuat dan karakter religius yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Melalui metode *Project Based Learning*, peserta didik belajar beriman, bertakwa, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Dampaknya adalah lingkungan belajar yang harmonis di mana siswa dapat berkembang secara akademis dan spiritual. Proyek ini juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan toleransi. Kegiatan lintas agama, pesantren kilat, dan kegiatan sosial turut berperan dalam pembinaan karakter religius dan kepedulian sosial, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan damai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Umni. 2023. "Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Proceedings of Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto* 11.
- Andrade, Chittaranjan. 2022. "Research Design: Case-Control Studies." *Indian Journal of Psychological Medicine* 44(3): 307–9. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/02537176221090104>.
- Arifin, Arifin. 2023. "Profile of Pancasila Students Through Mathematics Education." *Russian Law Journal* 11(3): 5–6. <https://russianlawjournal.org/index.php/journal/article/view/1957>.
- Ayu, Rifka Sitoresmi. 2022. "Religius Adalah Sikap dan Perilaku Patuh pada Agama, Pahami Definisi dan Fungsinya." [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com). <https://www.liputan6.com/hot/read/5138802/religius-adalah-sikap-dan-perilaku-patuh-pada-agama-pahami-definisi-dan-fungsinya?page=5> (Desember 29, 2023).
- Barbara B. Flynn, Mark Pagell, Brian Fugate, and David E. Cantor. 2022. "Foundations of theory." In *Supply networks: dyads, triads and networks*, Edward Elgar Publishing, 12–28. <https://www.elgaronline.com/view/book/9781839104503/book-part-9781839104503-6.xml>.
- Barni, Mahyuddin. 2019. "Tantangan Pendidik di Era Millennial." *TRANSFORMATIF* 3(1): 99–116. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF/article/view/1251>.
- Ben-Peretz, Miriam, Eli Gottlieb, dan Ido Gideon. 2018. "Coaching between experts – opportunities for teachers' professional development." *Teacher Development* 22(3): 303–13. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13664530.2018.1438310>.
- Blair, R. James. 2022. "Moral Development." In *Handbook of Moral Development*, New York: Routledge, 422–36. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781003047247/chapters/10.4324/9781003047247-33>.
- Cherishacademy.sch.id. 2020. "Pengertian Karakter Menurut Para Ahli." <https://cherishacademy.sch.id/id/pengertian-karakter-menurut-para-ahli>.
- Duff, Patricia A. 2019. "Case study research." In *The Routledge Handbook of Research Methods in Applied Linguistics*, New York: Taylor and Francis, 2020. | Series: Routledge handbooks in applied linguistics: Routledge, 144–53. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781000734034/chapters/10.4324/9780367824471-13>.
- Ediwar, Ediwar et al. 2023. "Character Education's Dialectics Based on Art and Culture in the Approach of Cultural Studies." *Interdisciplinary Social Studies* 2(9): 2300–2311.
- Elyunusi, Melikai Jihan, Rusijono Rusijono, dan Umi Anugerah Izzati. 2022. "Character Education of Students in Pondok Modern Darussalam (PMD) Gontor in Thomas Lickona Theory Perspective." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4(2): 415–29. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/1622>.
- Fariza, W A N, dan Alyati Wan. 2012. "Alvin Toffler: Knowledge, Technology and Alvin Toffler: A Biographical Sketch." *International Journal of Islamic Thought*



- 1(June): 54–61. <http://journalarticle.ukm.my/5288/1/7wan%2520fariza.pdf>.
- Gerson, Gregorius We'u. 2020. "Urgensi Pendidikan Multikultural: Sebuah Jawaban atas Problematika Pluralitas." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4(2): 71–75. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd/article/view/354>.
- Gilang P. "Pengertian Karakter: Unsur, Pembentukan dan Nilai." *gramedia.com*. [https://www.gramedia.com/literasi/karakter/#Pengertian\\_Karakter](https://www.gramedia.com/literasi/karakter/#Pengertian_Karakter).
- Gustiawan, Ricky, Yeni Erita, dan Desyandri. 2023. "Pandangan Filsafat Terhadap Pendidikan Karakter Secara Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi (Studi Literatur)." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(2): 2537–47. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/570>.
- Hajaroh, Mami, Siti Irene Astuti Dwiningrum, dan Rukiyati et.al. Rukiyati. 2023. "Development of the Theoretical Construction Model of Muslim Religious Character with Confirmatory Factor Analysis to Develop a Measurement Scale." *International Journal of Islamic Thought* 23(1): 65–78. <http://www.ukm.my/ijit/wp-content/uploads/2023/05/Mami-Hajaroh-IJIT-Volume-23-June-2023.pdf>.
- Harries Madiistriyatno dan Dudung Hadiwiyaya. 2020. *Generasi Milenial Tantangan Pembangunan Komitmen Kerja/Bisnis dan Adversity Quotient*. Bandung: Widina BhaktiPersada.
- hukum.uma.ac.id. 2021. "What is the Definition of Character?" *hukum.uma.ac.id*. <https://hukum.uma.ac.id/2021/12/03/apa-itu-pengertian-karakter/> (Desember 21, 2023).
- Ibn Smith, Abdur Rahman. 2014. "Rekonstruksi Makna Murtad Dan Implikasi Hukumnya." *Al-Ahkam* 22(2): 177.
- Ibrahim, Ilham. 2021. "Toleransi Muhammadiyah, Kata Hingga Aksi Nyata." *muhammadiyah.or.id*. [https://muhammadiyah.or.id/toleransi-muhammadiyah-kata-hingga-aksi-nyata/#:~:text=Ahmad Dahlan. Sikap toleransi antar umat beragama yang,toleransi yang paling nyata%2C berkelas%2C dan tidak berbelit-belit. \(Januari 23, 2023\).](https://muhammadiyah.or.id/toleransi-muhammadiyah-kata-hingga-aksi-nyata/#:~:text=Ahmad Dahlan. Sikap toleransi antar umat beragama yang,toleransi yang paling nyata%2C berkelas%2C dan tidak berbelit-belit. (Januari 23, 2023).)
- Indonesia, Republik. 2014. *UU No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 1224–38. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622>.
- Jackson, Barry L. 2019. "Future Shock Revisited." *Postmodern Openings* 10(3): 102–16. <http://lumenpublishing.com/journals/index.php/po/article/view/1594>.
- Jamaludin, Sophan, Im Wasliman, Deti Rostini, dan Helmawati Helmawati. 2022. "Character Education Strengthening Strategy Based On School Culture For Senior High School Students." *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 3(5): 2061–71.
- Jamrah, Alfian, Sufyarma Marsidin, Azwar Ananda, dan Afriva Khaidir. 2020. "Developing A Character Learning Model of Local Wisdom Values 'Tau Jalan Nan Ampek' at Senior High School." 504(ICoIE): 98–104.
- Jawaid, Sadia. 2023. "Urdu-Punitive Rulings Of Jurists On Environmental Pollution-Contemporary Significance Of Islamic Teachings For Environmental Protection." *The Scholar Islamic Academic Research Journal* 9(2).

- <https://siarj.com/index.php/Siarj/article/view/416>.
- kbbi.web.id. 2023. “KBBI.” *kbbi.web.id*. <https://kbbi.web.id/bina> (Desember 28, 2023).
- . “kbbi.web.id.” <https://kbbi.web.id/karakter> (Desember 12, 2023).
- Kemendikbudristek. 2021a. Kemendikbudristek *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- . 2021b. “Profil Pelajar Pancasila.” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*: 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Keppmendikbudristek. 2022. *Permendikbudristek No. 56/M/2022*. Jakarta.
- Khan, Naila Iqbal. 2022. “Case Study as a Method of Qualitative Research.” In *Research Anthology on Innovative Research Methodologies and Utilization Across Multiple Disciplines*, IGI Global, 452–72. <http://services.igi-global.com/resolvedoi/resolve.aspx?doi=10.4018/978-1-6684-3881-7.ch023>.
- Khulailah, Khulailah, dan Ismail Marzuki. 2023. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Membaca Al – Qur’an Dan Sholat Dhuha Di Upt Sd Negeri 71 Gresik.” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 10(2): 567–81. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/807>.
- Kirana Silkia Maulida, Kirana Silkia, dan Rojif Mualim, Badrus Zaman. 2023. “Implementation of Pancasila Student Profiles in Islamic Religious Education (PAI) Learning.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8(1): 140–51.
- Mandasini, Andi Agus. 2022. “Improving the Validity of Scientific Research Results through Research Methodology Management.” *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 10(2): 439–47. <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/389>.
- Marzuki, M. Murdiono, Samsuri. 2014. “pembinaan-karakter-siswa-berbasis-pendid.” *Jurnal Kependidikan* 14(1): 45–53.
- Mendieta Ramírez, Angélica, José Luis Estrada Rodríguez, dan Ketzalcóatl Pérez Pérez. 2019. “Millennials en torno a la comunicación y cultura para la educación superior.” *RIDE Revista Iberoamericana para la Investigación y el Desarrollo Educativo* 10(19).
- Mubin, Minahul, dan Moh. Arif Furqon. 2023. “Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3(1): 78–88. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/1387>.
- Muh Yusuf, Rizal Awaludin, dan Eko Nursalim. 2023. “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 05(04): 41–54. <https://ejournal.stitnafistabalong.ac.id/index.php/annafis/article/view/26>.
- Muhammad Sulaiman. 2019. “Makna Agama Menurut KH Ahmad Dahlan.”
- Myrick, Jessica Gall, dan Yin Yang. 2022. “Social Cognitive Theory.” In *The International Encyclopedia of Health Communication*, Wiley, 1–4. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9781119678816.iehc0666>.
- Na’imah, Na’imah. 2018. “Islamic Character Education Management in Developing the

- Empathy Values for Students of State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Dinamika Ilmu* 18(2): 285–304. [https://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/view/1331](https://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/1331).
- Naredi, Hari. 2000. “Pendidikan Sejarah Untuk Generasi Millennial Dalam Tantangan Revolusi Industri 4.0.”
- Novita, Cicik. 2022. “Apa Pengertian Toleransi Menurut Para Ahli dan Contohnya?” *tirto.id*. <https://tirto.id/apa-pengertian-toleransi-menurut-para-ahli-dan-contohnya-guxz> (Januari 23, 2022).
- Nurfida. 2023. “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di Smp Negeri 131 Jakarta Dan Sma Negeri 1 Parung).” : 1–93.
- Paul, Uttam, dan Arup Bandyopadhyay. 2019. “Theoretical Approaches to Qualitative Research.” *Bengal Physician Journal* 6(1): 12–14.
- Permendikbudristek. 2022. “Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.” *jdi.kemdikbud.go.id*. <https://bpmkaltim.kemdikbud.go.id/2022/02/permendikbud-ristek-nomor-5-tahun-2022-tentang-standar-kompetensi-lulusan-pada-pendidikan-anak-usia-dini-jenjang-pendidikan-dasar-dan-jenjang-pendidikan-menengah/> (Oktober 2, 2023).
- Putri, Vanya Karunia Mulia. 2023. “9-pengertian-pembinaan-menurut-ahli.” *kompas.com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/29/100000369/9-pengertian-pembinaan-menurut-ahli> (Desember 28, 2023).
- Qotrun. 2023. “Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya.” *www.gramedia.com*. <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/> (Januari 23, 2024).
- Rachmadtullah, Reza, Agung Pramujiono, Rasmitadila Rasmitadila, dan Atikah Syamsi. 2024. “Teacher Perceptions in Implementing Religious Character Education in Elementary Schools.” *KnE Social Sciences* 2024: 139–47. <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/15261>.
- Rahman, Fadlul, Indah Anta Sari, dan Wahida Raihan Sirait. 2022. “Islamic Psychology From The Perspectives Of Al-Kindi.” *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities* 2(2): 104–10. <https://edusoshum.org/index.php/EDU/article/view/40>.
- Retnasari, Lisa, Arini Prihartini Hakim, Hendra Hermawan, dan Danang Prasetyo. 2023. “Cultivating Religious Character through School Culture.” *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 2(1): 27–34. <https://journal.qqrcenter.com/index.php/ijeqqr/article/view/29>.
- Romanti. 2023. “Profil Pelajar Pancasila: Menggali Makna, Manfaat, dan Implementasinya.” *kemdikbud.go.id*. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-dan-implementasinya/> (November 19, 2023).
- Saddam, Muhammad. 2020. “Pascasarjana universitas islam negeri ar-raniry banda aceh 2020.”
- Safiuddin. 2022. “Culture-Based Character Education Communications in Bukit Wolio Indah.” *Room of Civil Society Development* 1(1): 65–69.

- <http://www.rcsdevelopment.org/index.php/rcsd/article/view/15>.
- Salmaa. 2023. "Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya." *deepublish.com*. [https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/#Pengertian\\_Penelitian\\_Studi\\_Literatur](https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/#Pengertian_Penelitian_Studi_Literatur) (November 6, 2023).
- Samsul Arifin. 2021. "Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya Terhadap Penguatan Karakter Relegius di Era Mellenial." 10: 6.
- Sánchez-Navarro, Luis. 2017. "Agápē En El Evangelio De Juan." *Scripta Theologica* 39(1): 171–84. <https://revistas.unav.edu/index.php/scripta-theologica/article/view/11034>.
- Santika, I Gusti Ngurah, I Made Kartika, dan Ni Wayan Rini Wahyuni. 2019. "Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa." *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* (2085): 56–66. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/download/864/785>.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, dan Tracey Yani Harjatanaya. 2022. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sauri, Sofyan, Anwar Sanusi, Nalahuddin Saleh, dan Shofa Musthofa Khalid. 2022. "Strengthening Student Character Through Internalization of Religious Values in School." *al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7(2): 30–43. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/3369>.
- Shi, Jingli et al. 2022. "Graph-based joint pandemic concern and relation extraction on Twitter." *Expert Systems with Applications* 195: 1–17.
- Singaravelu, Shree Lakshmi Devi. 2023. "Proving the Competency of the Researcher and the Adequacy of the Infrastructure to Carry Out the Research." In *Grant writing for medical and healthcare professionals*, Singapore: Springer Nature Singapore, 93–101. [https://link.springer.com/10.1007/978-981-19-7018-4\\_8](https://link.springer.com/10.1007/978-981-19-7018-4_8).
- Stake, Robert, dan Merel Visse. 2023. "Case study research." In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)*, Elsevier, 85–91. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/B9780128186305110103>.
- Ștefan cel Mare University Suceava, Romania. 2020. "Re-Interpretation and Extension the Theories of Moral Development." *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* 12(2): 6. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>.
- Sugiyono. 2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhartono, Suhartono et al. 2022. "Pendidikan Karakter Berbasis Kebudayaan Sekolah di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Literatur)." *Anwarul* 2(6): 498–508.
- Suleimanova, Olga, dan Marina Fomina. 2023. "Triangulation as a Research Method in Experimental Linguistics." In , 109–20. [https://link.springer.com/10.1007/978-3-031-24340-0\\_9](https://link.springer.com/10.1007/978-3-031-24340-0_9).
- Sunggu, Febri Ompu. 2023. "Kemanusiaan Generasi Z yang Terdistraksi oleh Artificial Intelligence." *Retorik: Jurnal Ilmu Humaniora* 10(2): 168–83. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/Retorik/article/view/5305>.
- suryadi, bambang, dan Bahrul Hayat. 2021. *Religiusitas\_Cover\_setengah isi*

*Buku\_Daftar Pustaka.*

- Sya'ban, Wira, dan Reflinda Reflinda. 2021. "Guided Reading Approach to Reach Students' Reading Comprehension: A Descriptive Qualitative Research." In *Proceedings of the 2nd EAI Bukittinggi International Conference on Education, BICED 2020, 14 September, 2020, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia*, EAI. <http://eudl.eu/doi/10.4108/eai.14-9-2020.2305687>.
- Templeton, Anne. 2021. "Future research avenues to facilitate social connectedness and safe collective behavior at organized crowd events." *Group Processes & Intergroup Relations* 24(2): 216–22. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1368430220983601>.
- Wahyuni, S., Y. Erita, dan Y. Fitria. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Silungkang." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1).
- Watts, Paul, dan Kristján Kristjánsson. 2022. "Character Education." In *Handbook of Philosophy of Education*, New York: Routledge, 172–84. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781003172246/chapters/10.4324/9781003172246-17>.
- Weinberger, Armin, Miika Marttunen, Leena Laurinen, dan Karsten Stegmann. 2013. "Inducing socio-cognitive conflict in Finnish and German groups of online learners by CSCCL script." *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning* 8(3): 333–49. <http://link.springer.com/10.1007/s11412-013-9173-4>.
- Werdiningsih, Endang, dan Abdul Hamid B. 2022. "Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif." *Likhitaprajna Jurnal ilmiah* 24(1): 39–50. <https://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/217>.
- Wini Widarini, Ni Wayan, dan Ni Ketut Suterji. 2023. "Implementation of The Profile Strengthening of Pancasila Student Profile (P5) in Building Student Character in First Middle School." *International Journal of Multidisciplinary Sciences* 1(2): 218–31.
- Wisono, Dody, dan Khozin Khozin. 2022. "Building of Religious Character in Muhammadiyah Elementary School on Tanjung Redeb, Berau, East Kalimantan." *Salam International Journal of Islamic Education* 1(1): 59–78. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sinjie/article/view/21006>.
- www.jw.org. 2014. "Pandangan Al-Kitab." [www.jw.org](https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/g201407/agama/). (Desember 29, 2023).
- Yilmaz, Onurcan, dan Fatih Bayrak. 2022. "Moral Development." In *Childhood Studies*, Oxford University Press. <https://oxfordbibliographies.com/view/document/obo-9780199791231/obo-9780199791231-0267.xml>.
- Zulkipli, Shahril Nizam et al. 2022. "The Development Theory of Al-‘Aql, Al-Qalb and al-Nafs in Islamic Psychotherapy." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12(11): 2432–49.